

**URGENSI BIOSEKURITI KOLEKTIF DALAM PROSES
SERTIFIKASI HIGIENE SANITASI PRODUK PANGAN ASAL
HEWAN**



UNIVERSITAS GADJAH MADA

**Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Pemasaran Produk Peternakan
pada Fakultas Peternakan
Universitas Gadjah Mada**

**Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar
Universitas Gadjah Mada
pada tanggal 8 Mei 2025**

**Oleh:
Prof. Dr. Ir. Suci Paramitasari Syahlani, MM., IPM**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat,
 Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas
 Gadjah Mada,
 Ketua, Sekretaris dan Anggota Senat Akademik, Universitas Gadjah
 Mada,
 Ketua, Sekretaris dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Gadjah
 Mada,
 Rektor dan Wakil Rektor Universitas Gadjah Mada,
 Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah
 Mada,
 Ketua, Sekretaris dan Anggota Senat Fakultas Peternakan, Universitas
 Gadjah Mada,
 Teman sejawat dan civitas akademika, sahabat dan keluarga besar, dan
 tamu undangan dan hadirin yang saya hormati.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Salam sejahtera untuk kita semua,

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kesempatan untuk mengemban jabatan Guru Besar di bidang Pemasaran Produk Peternakan. Jabatan ini merupakan amanah untuk terus melakukan aktivitas akademik, berbagi dalam kelas dan forum lainnya, melakukan kegiatan penelitian, publikasi dan menebarkan manfaat kepada masyarakat. Pidato pengukuhan dengan tajuk:

**“Urgensi Biosekuriti Kolektif Dalam Proses Sertifikasi Higiene
 Sanitasi Produk Pangan Asal Hewan”**

merupakan salah satu wujud rasa syukur sekaligus tanggung jawab kepada institusi tempat saya bekerja, Universitas Gadjah Mada dan juga kepada publik.

Topik yang saya angkat merupakan bagian dari kajian pemasaran pada industri peternakan, yang saya tekuni sejak tahun 2000.

Ketertarikan pada bidang pemasaran muncul dari keresahan saya, melihat kerja keras dan ketekunan para produsen pangan asal hewan, terutama dalam hal ini adalah pelaku budidaya yang tidak selalu diimbangi dengan daya tawar yang kuat, sehingga kegiatan usaha tersebut tidak serta merta memberikan imbalan kesejahteraan yang layak. Kondisi ini menjadi semakin tidak mudah karena mayoritas usaha peternakan di Indonesia adalah usaha dengan skala kecil. Selalu menjadi pertanyaan bagi saya, bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan? Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan konsep pemasaran sebagai landasan dalam menyusun strategi pemasaran yang tepat. Konsep pemasaran ini meletakkan konsumen sebagai pusat dalam kegiatan usaha dan menjadi penggerak bagi produsen dengan memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen, sehingga pengembangan produk, penetapan harga, sistem distribusi dan komunikasi dikembangkan berbasis konsumen. Selain itu, produsen juga harus membangun kapabilitas untuk melakukan inovasi dengan merangkai sumber daya yang dimiliki menjadikan kegiatan usaha yang memiliki nilai lebih unggul dibandingkan pesaing (Kotler dkk., 2022).

Dalam konsep pemasaran, produk merupakan salah satu faktor bauran pemasaran yang dapat dikembangkan dengan memasukkan atribut untuk menjadikan penawaran tersebut lebih kompetitif dan unggul dibandingkan pesaing. Keunggulan tersebut menjadikan produsen lokal mampu memanfaatkan potensi pasar di negara sendiri (Syahlani dkk., 2024a). Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang mencapai 281,60 juta jiwa (BPS, 2024), membutuhkan pasokan pangan asal hewan yang besar. Data FAO menunjukkan bahwa rata-rata pasokan protein hewani harian per kapita di Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai 29,35 gram, lebih rendah dibandingkan rata-rata negara Asia yaitu 34,29 gram. Rincian dari jumlah rata-rata pasokan protein hewani harian per kapita di Indonesia pada tahun 2022 tersebut terdiri dari 13,07 gram protein berasal dari ikan, dan 16,28 gram protein lainnya dari daging (8,37 gram protein), telur (6,03 gram protein) dan susu (1,88 gram protein) (FAO, 2022) atau setara dengan hanya sekitar 70 gram daging, 1 butir telur dan 50 ml susu.

Disparitas ini mencerminkan ruang bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan asupan protein hewani, terutama mengingat komposisi protein hewani dalam menu sangatlah penting karena protein hewani memiliki kualitas yang baik dengan komposisi asam amino esensial yang mendekati kebutuhan tubuh manusia (Smith dkk., 2023). Data ini menunjukkan indikasi potensi pasar yang besar bagi penyedia pangan asal hewan di Indonesia. Potensi ini dikuatkan dengan temuan bahwa peningkatan konsumsi pangan asal hewan sebagian besar terjadi di negara berkembang seperti halnya di Indonesia, seiring dengan peningkatan pendapatan (Henchion dkk., 2021), pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi di negara-negara tersebut (Popkin dkk., 2012). Lebih lanjut, tantangan saat ini yang dihadapi tidak hanya terbatas pada kuantitas, namun juga kualitas, sehingga produsen pangan asal hewan harus mampu memberikan jaminan produk yang sesuai dengan standar keamanan pangan, mengingat bahwa keamanan pangan adalah kebutuhan hak asasi manusia (Fung dkk., 2018). Selain itu, adanya jaminan keamanan pangan menghilangkan semua bentuk keraguan konsumen dalam melakukan pengambilan keputusan konsumsi (Djukic dkk., 2020).

Hadirin yang saya muliakan,

Sertifikasi merupakan penanda yang dapat digunakan sebagai suatu jaminan bahwa barang atau jasa telah memenuhi standar tertentu (Belson, 2017), dan sertifikasi higiene sanitasi merupakan jaminan kebenaran atas dilakukannya standar kebersihan dan pengaturan lingkungan yang baik dalam proses produksi. Higiene adalah proses pembersihan lingkungan dari semua faktor yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan pencegahan untuk mengurangi cemaran mikroorganisme, sedangkan sanitasi adalah penciptaan lingkungan yang bersih dengan mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit tersebut dapat dikendalikan dan memastikan agar proses bisa berjalan berkelanjutan. Di negara berkembang, seperti halnya Indonesia, kualitas pangan sering kali mengalami ancaman beberapa masalah (Wang and Tsai, 2019; Levyda dkk., 2020) karena produk pangan asal hewan seperti daging, susu dan telur mudah terkontaminasi di sepanjang rantai pasok (Skripunuk dkk.,

2021; Wahyono dan Utami, 2019), di antaranya cemaran mikroorganisme seperti bakteri coliform, *Escherichia coli*, *Enterococcus* sp., *Staphylococcus aureus*, *Clostridium* sp., *Salmonella* sp., *Campylobacter* sp., dan *Listeria* sp. (Lestariningsih dkk., 2020), dan terdeteksinya residu antibiotik pada produk pangan (Hosain dkk., 2021). Ancaman tersebut disertai dengan fakta bahwa produsen, pemerintah dan konsumen tidak selalu dapat dengan mudah mengukur risiko dalam pangan (Ortega dan Tschirley, 2017), sehingga dibutuhkan sertifikasi sebagai indikator bahwa standar higiene sanitasi dalam produksi dan pasca panen telah diterapkan.

Sertifikasi didesain sebagai petunjuk ekonomis dan kredibel untuk menyederhanakan pengukuran standar kualitas yang dikeluarkan oleh pihak ketiga, sebagai contoh pemerintah, lembaga dalam industri atau organisasi nonpemerintah (Vertinsky dan Zhou, 2000). Suatu tanda sertifikasi mengindikasikan bahwa barang dan jasa merek tersebut telah disertifikasi sehubungan dengan asal, bahan, proses pembuatan, kualitas, atau karakteristik lainnya. Sertifikasi hanya akan dapat diberikan jika produk memenuhi suatu rangkaian proses atau standar yang telah diatur oleh pihak ketiga tersebut (Choi, 2014), sehingga juga menjadi jaminan kualitas kesesuaian produk yaitu bahwa produk secara konsisten memenuhi standar yang telah ditetapkan (Kotler dkk., 2022).

Penetapan sertifikasi diatur pemerintah melalui regulasi yang ditujukan untuk mengatur standar kualitas produk dan melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat (Belson, 2017). Di Indonesia, pemerintah mengatur penyediaan pangan asal hewan yang aman, sehat dan utuh bagi masyarakat dimulai sejak industri hulu yaitu pakan (Pandanwangi dkk., 2022), yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 22 Tahun 2017 tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan sebagai Jaminan Standar Kualitas dan Keamanan Pakan. Selanjutnya, pada industri pangan, baik budidaya, pengemasan maupun pengolahan, pemerintah menjamin aspek higiene sanitasi produk pangan asal hewan dengan memberikan Nomor Kontrol Veteriner (NKV) pada unit usaha yang telah memenuhi aspek higiene sanitasi dan menerapkan cara yang baik dalam rantai produksi secara terus menerus. Sertifikasi NKV yang diberlakukan pada sektor produksi diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 381 Tahun 2005 tentang Pedoman Sertifikasi Kontrol

Veteriner Unit Usaha Pangan Asal Hewan sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner Unit Usaha Produk Hewan. Peraturan ini berlaku bagi 18 bidang usaha produk pangan asal hewan, yang meliputi rumah potong hewan ruminansia, unggas, babi, budidaya unggas petelur dan ternak perah, usaha pengolahan daging, susu, telur, ritel, kios daging, gudang berpendingin dan kering, penampungan susu, penampungan-pengemasan dan pelabelan telur, pengolahan madu, pencucian dan pengolahan sarang burung walet, dan pengolahan produk pangan asal hewan.

Permentan No. 11 Tahun 2020 menjelaskan bahwa proses perolehan NKV diajukan kepada gubernur melalui Dinas Daerah Provinsi yang sekaligus akan memeriksa kelengkapan dan kebenaran dokumen, dan selanjutnya persetujuan sertifikat NKV akan diberikan oleh Pejabat Otoritas Veteriner Provinsi. Adapun persyaratan NKV meliputi persyaratan administrasi berupa kelengkapan dokumen usaha dan persyaratan teknis meliputi sanitasi, biosekuriti dan kesejahteraan hewan; memiliki dokter hewan non ASN sebagai penanggung jawab teknis dan memiliki karyawan yang kompeten. Tentu, proses pengurusan sertifikat NKV memberikan konsekuensi tambahan biaya bagi produsen, namun demikian pada sisi lain produsen dapat memanfaatkan sertifikasi NKV sebagai fitur produk yang memberikan nilai tambah bagi konsumen (Lestariningsih dkk., 2020). Sertifikasi NKV memungkinkan produsen untuk melakukan klaim atas dilakukannya proses keamanan pangan yang tidak dapat dilihat dengan mudah oleh konsumen. Tercantumnya sertifikasi pada label produk pangan juga meningkatkan kredibilitas produk, dan kepercayaan konsumen pada produsen (Belson, 2017; Wang dkk., 2020).

Hadirin yang terhormat,

Sejak diberlakukannya regulasi NKV pada tahun 2020, belum banyak produsen pangan asal hewan yang mengadopsi sertifikasi NKV, terutama dalam hal ini adalah produsen yang menghasilkan produk pangan asal hewan yang masih segar, belum diolah (Syahlani dkk., 2023). Dalam industri unggas petelur, data asosiasi Pinsar Petelur Nasional (PPN) mengindikasikan bahwa baru 5% peternak ayam

petelur, anggota PPN yang tersertifikasi NKV, demikian juga pada produk daging masih jarang ditemukan (Azis dkk., 2024). Hal serupa juga terjadi pada sertifikasi yang lain seperti sertifikasi produksi yang berkelanjutan (Aidoo dan Fromm, 2015) dan sertifikasi halal, hal ini terutama terjadi pada produsen skala usaha kecil (Sudarmiatin dkk., 2020). Fakta tersebut mengindikasikan perlunya dilakukan kajian faktor-faktor pendorong dan penghambat adopsi sertifikasi NKV.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong produsen untuk melakukan adopsi sertifikasi adalah regulasi pemerintah (Talib dkk., 2015), adanya kesempatan untuk memasarkan produk dengan harga yang lebih baik (Silalahi dkk., 2022), peran asosiasi, dan keyakinan produsen atas manfaat yang akan diterima dari sertifikasi (Aidoo dan Fromm, 2015). Sedangkan, hambatan adopsi sertifikasi NKV di antaranya adalah konsekuensi penyediaan tambahan biaya operasional dalam adopsi NKV. Hambatan ini terutama terjadi di produsen pangan skala kecil, sebagaimana data menunjukkan bahwa mayoritas peternak di Indonesia adalah kelompok skala mikro dan kecil (Syahlani dkk., 2022), demikian juga pada usaha pengolahan pangan asal hewan. Lahan produsen skala kecil yang terbatas sering kali menjadikan para produsen berbagi ruang hidup pribadi dan kegiatan usaha dan bahkan berbagi kegiatan usaha dengan produsen lain pada satu hamparan area yang sama tanpa pembatas. Keterbatasan lahan tersebut menyulitkan produsen untuk menata ruang produksi sesuai dengan prinsip biosekuriti yang merupakan salah satu persyaratan NKV. Biosekuriti sendiri merupakan suatu strategi dan pendekatan yang terintegrasi yang mencakup rangkaian kebijakan dan peraturan untuk mengelola risiko pada kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan serta risiko lingkungan yang terkait (FAO, 2007). Faktor penghambat lain adalah dikatakan bahwa sertifikasi belum banyak digunakan sebagai pertimbangan konsumen dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian (Jaung dkk., 2018) dan adanya keraguan apakah NKV dipersepsikan sebagai suatu keunggulan produk pangan oleh konsumen, seperti yang terjadi pada sertifikasi lainnya bahwa konsumen belum konsisten menilai produk yang telah bersertifikat halal lebih unggul dibandingkan dengan yang belum (Silalahi dkk., 2022). Hal ini ditambah dengan fakta bahwa belum

semua konsumen memberikan perhatian untuk membaca label pangan yang merupakan media pencantuman tanda sertifikasi pada suatu produk. Studi tentang label pangan menunjukkan bahwa informasi yang dicari dari label pangan masih terbatas pada tanggal kedaluwarsa (Wibowo dkk., 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa di negara berkembang, sebagian besar konsumen masih abai dengan aspek keamanan pangan (Grace, 2015) dan hanya konsumen yang memiliki faktor risiko yang terkait barulah konsumen membaca label pangan (Wibowo dkk., 2019).

Hadirin yang saya hormati,

Selanjutnya, dalam konsep pemasaran identifikasi segmen pasar merupakan tahapan penting. Atribut sertifikasi pangan sebagai nilai tambah produk tidak akan berarti jika tidak disertai dengan dukungan permintaan pasar dan insentif ekonomi bagi produsen (Jaung dkk., 2018; Meijaard dkk., 2014). Permintaan pasar merupakan jaminan adanya kelompok konsumen yang akan membayar lebih, yang dapat menutup tambahan biaya produksi. Identifikasi segmen pasar membantu produsen untuk menetapkan target pasar yang tepat bagi produk pangan asal hewan bersertifikat NKV, dan menyusun strategi pemasaran yang dapat menjadikan atribut sertifikasi NKV dipersepsikan konsumen akan memberikan manfaat.

Studi empiris tentang segmen pasar potensial produk pangan bersertifikat NKV menunjukkan bahwa konsumen dengan karakteristik tertentu memiliki kemauan untuk membayar lebih tinggi produk yang sudah bersertifikat (Syahlani dkk., 2023). Selanjutnya, beberapa faktor yang menjadi karakteristik pasar potensial produk pangan bersertifikat NKV adalah faktor demografi seperti umur dan tingkat pendapatan (Wibowo dkk., 2024a). Bertambahnya umur meningkatkan perhatian individu pada kesehatan sehingga lebih mempertimbangkan pembelian pangan yang berkualitas. Selanjutnya, masyarakat dengan pendapatan yang tinggi lebih fleksibel untuk mempertimbangkan tambahan fitur kualitas produk dalam pengambilan keputusan pembelian. Kedua, faktor pendidikan juga berpengaruh dalam menentukan keputusan pembelian pangan bersertifikat (Wibowo dkk., 2024a), sebagaimana ditemukan dalam studi pangan organik (Katt dan Meixner, 2020;

Munasinghe dan Shantha, 2021, Rana dan Paul, 2017; Val dkk., 2017). Konsumen dengan pendidikan yang tinggi memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap masalah kesehatan dan lebih mudah memahami informasi yang tertulis dalam label pangan (Meijer dkk., 2021) tempat tercantumnya tanda sertifikasi NKV. Faktor ketiga yang berpengaruh adalah pengetahuan konsumen tentang NKV (Wibowo dkk., 2024a) baik pengetahuan objektif maupun subjektif (Syahlani dkk., 2023). Pemahaman tentang bahaya yang terkait dengan makanan menjadikan konsumen memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya makanan yang bersertifikat (Borda dkk., 2021) dan cenderung menyukai produk bersertifikat. Kelompok konsumen ini akan mengapresiasi sertifikat pangan dan melanjutkan proses pencarian informasi untuk menghindari kesalahan memilih makanan yang dapat berdampak pada kesehatan. Konsumen dengan pengetahuan yang tinggi juga lebih mudah dalam melakukan evaluasi produk sehingga dapat menilai bahwa sertifikat NKV merupakan nilai tambah produk yang penting bagi kesehatan (Syahlani dkk., 2024b). Bahkan, pada konsumen dengan pengetahuan subjektif yang tinggi tentang sertifikasi NKV secara langsung mendorong baik niat beli (Azis dkk., 2024) maupun perilaku beli (Syahlani dkk., 2023). Terakhir, faktor perhatian pada kesehatan (Azis dkk., 2024) juga dapat menjadi karakter segmen pasar produk pangan asal hewan bersertifikat. Konsumen yang memiliki perhatian pada kesehatan menjadikan mereka lebih hati-hati dalam memilih produk pangan karena mempertimbangkan dampak konsumsi pangan terhadap kesehatan, sehingga sertifikasi menjadi alternatif informasi bagi mereka (Syahlani dkk., 2023). Secara umum, proses pengambilan keputusan pembelian pangan terjadi dengan keterlibatan rendah, namun sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka kesadaran pada risiko pangan terhadap kesehatan semakin tinggi sehingga meningkatkan proses pencarian informasi tentang pangan, antara lain adalah sertifikasi (Verbeke dan Vackier, 2024).

Selanjutnya, pemasar perlu mengenali faktor-faktor yang menjadi penggerak pembelian produk bersertifikat NKV. Studi empiris pengambilan keputusan pembelian pangan segar dan olahan asal hewan bersertifikat NKV menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang

memengaruhi terbentuknya niat dan perilaku beli (Wibowo dkk., 2024b). Semakin baik evaluasi seseorang terhadap sertifikasi NKV pada akhirnya akan menjadikan niat dan potensi terjadinya pembelian produk NKV semakin besar. Studi lain menunjukkan bahwa sikap memengaruhi kemauan konsumen untuk membayar lebih produk bersertifikat NKV (Syahlani dkk., 2023). Faktor lain yang perlu mendapat perhatian pemasar adalah norma subjektif (Wibowo dkk., 2024b). Dorongan dari keluarga, teman dekat, pemerintah, ahli pangan dan kesehatan dapat mendorong seseorang untuk melakukan pembelian pangan bersertifikat NKV. Terakhir, studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kontrol keperilakuan yang dirasakan merupakan faktor yang berkontribusi pada niat dan perilaku beli produk pangan bersertifikat NKV (Syahlani dkk., 2024c; Wibowo dkk., 2024b). Semakin mudah produk bersertifikat NKV untuk diakses, maka akan semakin besar kemungkinan konsumen tersebut akan melakukan pembelian. Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan yang dirasakan dalam memprediksi niat dan perilaku beli juga terjadi pada pangan bersertifikasi lainnya yaitu organik (Asif dkk., 2018; Shin dkk., 2018; Minh dkk., 2019; Ahmed dkk., 2021; Pereira dkk., 2022), dan halal (Haro dkk., 2016; Shah Alam dan Sayuti, 2011; Azizan dkk., 2022).

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Uraian yang telah saya sampaikan menunjukkan bahwa sistem produksi pangan asal hewan yang memperhatikan standar higiene sanitasi merupakan faktor penting untuk melindungi konsumen. Tanggung jawab penyediaan produk pangan yang aman diampu oleh semua pemangku kepentingan di semua tingkat rantai pasok untuk memastikan bahwa produk tidak terkontaminasi mulai dari peternakan, pengolahan dan distribusi sehingga dapat dikonsumsi tanpa menimbulkan kerugian bagi konsumen (Skripnuk dkk., 2021). Selanjutnya, meskipun ditengarai masih adanya keengganan produsen untuk mengadopsi sistem produksi berbasis NKV namun berbagai kajian menunjukkan terdapat segmen pasar yang potensial bagi produk pangan asal hewan bersertifikat NKV. Selain itu beberapa faktor yang penting yang mendorong proses pengambilan keputusan pembelian

telah dapat diidentifikasi. Atas dasar hal tersebut, izinkan saya mengusulkan beberapa langkah penting yang harus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan industri peternakan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemauan produsen pangan asal hewan di Indonesia untuk mengadopsi sertifikat NKV.

Pertama, persyaratan biosekuriti yang menjadi salah satu syarat pokok sertifikasi NKV perlu juga dikembangkan menjadi praktik yang mudah diterapkan pada unit usaha pangan asal hewan skala mikro dan kecil. Model biosekuriti yang ada saat ini terbatas diterapkan secara individu pada setiap badan usaha, namun perlu dipertimbangkan model biosekuriti kolektif khususnya bagi produsen pangan asal hewan skala mikro dan kecil. Hal ini penting karena produsen skala mikro dan kecil dimungkinkan melakukan kegiatan usaha pada lahan yang tidak berbatas dinding satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dimungkinkan bagi mereka untuk dapat memenuhi persyaratan biosekuriti individual. Model biosekuriti kolektif yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pengaturan tata ruang produksi pada sekelompok produsen yang melakukan kegiatan usaha pada lahan yang sama dengan tetap mengharuskan masing-masing produsen menjaga aspek higiene sanitasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pemerintah perlu memberikan keleluasaan modifikasi model biosekuriti untuk diterapkan pada beberapa unit usaha dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar biosekuriti. Ini merupakan langkah penting karena dengan model biosekuriti kolektif, sertifikasi NKV menjadi lebih mudah diadopsi produsen skala kecil. Kedua, penetapan regulasi tentang sertifikasi NKV hendaknya disertai dengan edukasi intensif kepada produsen pangan asal hewan secara terus menerus. Upaya ini tidak cukup hanya dilakukan pemerintah melalui Dinas Daerah Kabupaten/Kotamadya, namun pemerintah perlu melibatkan perusahaan pemasok, perguruan tinggi, kelompok peternak dan asosiasi. Pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh kelompok peternak dan asosiasi baik mandiri atau dalam bentuk kerja sama dengan pemasok dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk dampak yang lebih masif. Kolaborasi ini akan mengatasi keterbatasan jumlah sumber daya manusia pada institusi/dinas terkait untuk menjangkau jumlah produsen pangan asal hewan yang besar dengan sebaran geografis yang luas.

Ketiga, pemerintah bersama dengan dukungan perusahaan pemasok dapat menerapkan suatu program yang memberikan insentif ekonomi (Jaung dkk., 2018; Meijaard dkk., 2014) terutama bagi peternak skala mikro dan kecil. Keempat, sosialisasi dan promosi tentang manfaat mengonsumsi produk bersertifikat NKV perlu ditingkatkan. Kegiatan ini akan menjangkau target yang lebih luas jika pemerintah melibatkan pemasok, produsen, asosiasi, perguruan tinggi dan komunitas (Widyaswara dkk., 2022). Terakhir, untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap sertifikasi NKV, perlu dipertimbangkan transparansi sertifikasi (Belson, 2017) melalui penambahan deskripsi singkat untuk menjelaskan makna NKV sehingga lebih mudah untuk dipahami konsumen.

Bapak, ibu dan hadirin yang saya muliakan,

Sebelum saya mengakhiri pidato ini, perkenankan saya mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah berperan besar pada saya hingga sampai pada capaian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada:

1. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Republik Indonesia.
2. Pimpinan Universitas Gadjah Mada, Rektor, Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed, Ph.D., Sp.OG(K) dan para-Wakil Rektor.
3. Ketua Senat Akademik, Prof. Dr. Sulistiowati, SH., M.Hum. dan Sekretaris Senat Akademik, Prof. Dr. Phil. Hermin Indah Wahyuni, SIP., dan segenap anggota Senat Akademik Universitas Gadjah Mada.
4. Ketua Senat Fakultas, Fakultas Peternakan UGM, Prof. Dr. Ir. Zuprizal, DEA., IPU., ASEAN Eng., Sekretaris Senat masa bakti 2020-2024 Prof. Dr. Ir. Rini Widiati, MS., IPU. dan periode 2024-2026 Prof. Dr. Ir. Budi Prasetyo Widyobroto, DESS., DEA., IPU., ASEAN Eng., Ketua Komisi III Senat Fakultas, Prof. Dr. Ir. Nurliyani, MS. IPM., seluruh anggota Senat Fakultas Peternakan.
5. Pimpinan Fakultas Peternakan UGM, Dekan, Prof. Ir. Budi Guntoro, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., para wakil Dekan, Ir. Ahmad Romadhoni Surya Putra, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPM.,

ASEAN Eng., Ir. Andriyani Astuti, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPM dan Prof. Ir. Yuny Erwanto, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM. yang berperan besar dalam memproses pengusulan guru besar saya. Tidak lupa kepada Bapak Ibu staf Unit Sumber Daya Manusia di Fakultas Peternakan UGM, Mbak Citra, Mbak Diah Retno beserta tim dan di UGM Bu Kenok dan tim. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu bersama Bapak dan Ibu.

6. Prof. Dr. Soemitro Djojowidagdo (alm) selaku Dekan Fakultas Peternakan dan para wakil dekan periode 1991-1994 dan Dr. Ir. Arinto, SU selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan di tahun 1994 yang berkenan menerima saya sebagai staf di Fakultas Peternakan. Terima kasih saya haturkan juga pada bapak/ibu pimpinan Fakultas Peternakan sejak tahun 1994 hingga saat ini atas kesempatan untuk meniti karier dengan baik. Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada alm. Bapak Prof. Dr. Ir. Tri Yuwanta, S.U., DEA yang memberikan kepercayaan kepada saya untuk membantu beliau pada tahun 2008-2012. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu bersama Bapak dan Ibu.
7. Keluarga besar Departemen Sosial Ekonomi Peternakan yang telah memberikan bimbingan kepada saya, sejak saya masuk di Departemen Sosial dan Ekonomi Peternakan pada tahun 1994. Kepada Senior yang telah berpulang mendahului, alm. Bapak Drh. Soekoharto, alm. Bapak Drh. Mas Soegeng, alm. Bapak alm. Drh. Koesno, S.U., alm. Bapak Drh. Winarno, S.U., alm. Bapak Ir. Ahmadi, S.U., yang tercinta almarhumah Ibu Prof. Dr. Ir. Sudi Nurtini, S.U., semoga bimbingan Bapak Ibu menjadi ladang pahala yang mengalir tak berkesudahan. Selanjutnya, kepada senior saya, yang saya hormati Bapak Dr. Ir. Arinto, S.U.; Bapak Ir. Made Arya Wiguna, SU; Bapak Prof. Dr. Ir. Krishna Agung Santosa, M.Sc., dan Prof. Dr. Ir. Rini Widiati, M.S., IPU., terima kasih juga saya haturkan, semoga bapak dan ibu beserta keluarga selalu dikaruniai kesehatan dan kebahagiaan. Terima kasih kepada para kolega di Departemen Sosial Ekonomi Prof. Ir. F. Trisakti Haryadi, M.Si., Ph.D., IPM., Prof. Ir. Budi Guntoro, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., Ir.

Endang Sulastri, S.Pt., MA., Ph.D., IPM., Prof. Dr. Ir. Tri Anggraeni Kusumastuti, SP., MP., IPM., Dr. Ir. Siti Andarwati, S.Pt., M.P., IPM., Prof. Ir. Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM., Ir. Ahmad Romadhoni Surya Putra, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng., Ir. Tian Jihadan Wankar, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPP., Ir. Anissa Qurotun A'yun, S.Pt., M.Sc., IPP., Ir. Agung Triatmojo, S.Pt., M.Sc., IPP., Mbak Tinu Andriani, S.E., Mbak Iswanti, S.E., dan asisten Departemen Sosial Ekonomi Peternakan.

8. Saya juga mengucapkan terima kasih pada seluruh Bapak Ibu dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Peternakan UGM yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Nasehat, arahan, diskusi dan kerja sama bapak dan ibu berperan besar dalam karier saya.
9. Tidak lupa saya ucapkan kepada senior dan kolega di Prodi Magister Manajemen UGM, Magister Manajemen Farmasi, Program Doktor Ilmu Manajemen, dan Program Doktor Perekonomian Islam dan Halal yang memberikan kesempatan bagi saya untuk terus bisa memperdalam keilmuan di bidang pemasaran pada berbagai konteks.
10. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pengurus dan anggota asosiasi Pinsar Petelur Nasional yang selalu membuka kesempatan kerja sama, semoga hal ini terus terjalin dan bisa memberikan kebermanfaatan yang lebih luas. Semoga usaha yang bapak dan ibu jalankan selalu diberikan kelancaran dan kemudahan.
11. Terima kasih saya juga ucapkan kepada guru-guru saya sejak TK hingga saya menyelesaikan pendidikan S3 saya. Untuk itu kepada guru-guru saya di TK Saraswati Denpasar, SD Saraswati Denpasar, SD Pucang Anom II Sidoarjo, SD II Yayasan Wisma Semen Gresik, SMPN II Gresik, SMPN I Magelang, SMAN I Magelang, Fakultas Peternakan UGM dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM yang semuanya telah memberikan dengan memberikan banyak pengetahuan, bimbingan dan memberi teladan bagi saya. Terima kasih yang mendalam, khusus saya sampaikan kepada pembimbing skripsi saya Prof. Dr. Ir. Lies

Mira Yusiati, S.U., IPU., ASEAN Eng, dan alm. Dr. Ir. Ali Wibowo, MSc. Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA yang memberikan arahan studi di program MM UGM. Promotor saya alm. Prof. Dr. Asip F Hadipranata, Prof. Dr. Basu Swastha Dharmmesta, MBA., dan Prof. Dr. Bernardinus Maria Purwanto, MBA. Doa khusus saya panjatkan kepada guru-guru saya, agar semua yang telah diberikan menjadi amalan bagi Bapak Ibu.

12. Terima kasih juga saya haturkan kepada Prof. Dr. Basu Swasta Dharmmesta, MBA, Prof. Dr. Ir. Nurliyani, MS., IPM., Prof. Dr. Ir. Budi Guntoro, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., Ir. Andriyani Astuti S.Pt., MSc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng. Yang berkenan untuk memberikan tinjauan dan masukan pada naskah pidato ini.
13. Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua saya, Ibu Sri Astuti dan alm. Bapak Hensyah Syahlani, S.H., yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menanamkan nilai kejujuran dan mengiringi langkah saya dengan lantunan doa. Alhamdulillah, hari ini saya dimampukan untuk menunaikan pesan almarhum bapak. Terima kasih saya haturkan kepada alm. papa Lie Siek Hwa dan alm. mama Laksmi Kirana Murni yang juga selalu mendukung langkah saya untuk berkarir sebagai pengajar. Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya Mas Dr. Ir. Dudi Hendrakusuma Syahlani, M.M., Mbakyu Dewi Fadjarsarie Handayani S.E.Ak., M.Comm., alm. Bapak Bambang Suharto, alm. Ci Liauw Cheun Lan, Bapak Soerjono, B.A., Ci Lie Siu Lan, adik-adik saya Ir. Rina Saktiyani Syahlani, M.M., Kurniawan, S.E., M.M., dan Rudi Hendrakusuma Syahlani, S.E., M.M. dan keponakan-keponakan serta cucu-cucu keponakan saya. Terima kasih untuk semua kehangatan, dukungan dan perhatiannya.
14. Terima kasih saya ucapkan kepada suami saya Setyo Sugianto yang telah menjadi kekasih dan sahabat dalam menjalani kehidupan, kepada anak-anakku Rizal Ananda Sugianto, Rahma Hanum Amalia Sugianto dan Reissa Amaris Sugianto, terima

kasih sudah menjadi anak yang baik dan memberikan kehangatan hati bapak dan ibu. Doa Bapak dan Ibu selalu mengiringi langkah kalian.

15. Ucapan terima kasih ingin juga saya sampaikan pada satu persatu teman, sahabat, seluruh terbimbing, namun demikian waktu tidak memungkinkan, sehingga tanpa mengurangi rasa hormat saya, izinkan saya menyampaikan penghargaan saya pada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa kepada saya sejauh ini. Kepada seluruh tamu undangan, saya ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk hadir dalam acara ini saya haturkan terima kasih, juga kepada panitia yang membantu terselenggaranya acara ini. Semoga bapak, ibu dan saudara semua mendapat balasan kebaikan dan kemudahan berlipat dari Allah Swt. Sebagai penutup, saya mohon maaf jika ada ucapan, penulisan, kekurangan dalam penyelenggaraan acara hari ini dan hal-hal lain yang kurang berkenan di hati Bapak/Ibu saudara sekalian.

Wassalamualaikum wr wb

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Li, C., Khan, A., Qalati, S.A., Naz, S., Rana, F. (2021). Purchase Intention toward Organic Food Among Young Consumers Using Theory of Planned Behavior: Role of Environmental Concerns and Environmental Awareness. *Journal of Environmental Planning and Management*, 64: 796–822.
- Aidoo, R. and Fromm, I. (2015). Willingness to Adopt Certifications and Sustainable Production Methods among Small-Scale cocoa Farmers in the Ashanti Region of Ghana. *Journal of Sustainable Development*, 8(1): 33-43.
- Asif, M., Xuhui, W., Nasiri, A., Ayyub, S. (2018). Determinant Factors Influencing Organic Food Purchase Intention and the Moderating Role of Awareness: A Comparative Analysis. *Food Quality and Preference*, 63: 144–150.
- Azis, A., Baga, L. M; Asnawi, Y. H. (2024). The Effect of Halal Certification and Veterinary Control Number (NKV) On the Purchase Intention of Beef Products in Depok City For Non Muslim Consumers. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1): 96-107.
- Azizan, F. L., Ahmad, Z., Afendi, N. A. (2022) Consumers' Halal Products Purchase: an Integration of TPB. *Insight Journal*, 9: 21–32.
- Belson, J. (2017). *Certification and Collective Marks: Law and Practice*. 3rd ed. Cheltenham. Edward Elgar Publishing Ltd.
- Borda, D., Mihalache, O. A., Dumitraşcu, L., Gafiţianu, D. and Nicolau, A. I. (2021). Romanian Consumers' Food Safety Knowledge, Awareness on Certified Labelled Food and Trust in Information Sources. *Food Control*, 120: 1-11.
- BPS. 2024. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Choi, I. (2014). Important Distinctions Between Labels and Certifications and Why They Matters. *Discussions*, 10(3): 1–2.

- Djukic, D., Veskovic, S. M., Milijasevic, M., Babic, J., Memisi, N., and Mandic, L. (2020). Food Safety and Food Sanitation. *Journal of Hygienic Engineering and Design*, 7: 25–31.
- FAO. (2007). *Biosecurity Principles and Components Part 1. FAO Biosecurity Toolkit*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome. pp. 1–20.
- FAO. (2011). *World Livestock 2011 - Livestock in Food Security World*. Food and Agriculture Organization of the United Nations Rome.
- FAO. (2024). *Total Daily Supply of Protein*. Diakses 1 Mei 2025. Dari <https://ourworldindata.org/grapher/daily-per-capita-protein-supply>.
- Henchion, M., Moloney, A. P., Hyland, J., Zimmerman, J., McCarthy, S. (2021). Review: Trends for Meat, Milk and Egg Consumption for the next Decades and the Role Played by Livestock Systems in the Global Production Proteins. *Animal*, 15: 1-13.
- Hosain, M. Z., Kabir, S. M. L., Kamal, M. M., (2021). Antimicrobial Uses for Livestock Production in Developing Countries. *Veterinary World*, 14(1): 210–21.
- Haro, A. (2016). Understanding TPB Model, Availability, and Information on Consumer Purchase Intention for Halal Food. *International Journal of Business and Commerce*, 2016(5): 47–56.
- Jaung, W., Bull, G. Q., Sumaila, U. R., Markum., Putzel, L. (2018). Estimating Water User Demand for Certification of Forest Watershed Services. *Journal of Environmental Management*, 212: 469–478.
- Katt, F. and Meixner, O. (2020). A Systematic Review of Drivers Influencing Consumer Willingness to Pay for Organic Food. *Trends in Food Science and Technology*. 100: 374–388.
- Kotler, P., Keller, K. L., Chernev, A. (2022). *Marketing Management*. 16th ed. Harlow. Pearson Education.
- Levyda, L., Ratnasari, K., Giyatmi, G. (2020). The Practice of Food Labels on MSMEs. The Case study in Bangka Belitung. *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science. Environment and Technology*. 405–409.

- Meijer, G. W., Detzel, P., Grunert, K. G., Robert, M.C., Stancu, V. (2021). Towards effective labelling of foods. An International Perspective on Safety and Nutrition. *Trends in Food Science & Technology*. 118: 45–56.
- Pandanwangi, K., Putra, A. R. S., Haryadi, F. T., Astuti, A., **Syahlan, S. P.** (2022). Does Product Certification Matter? A Review of Mechanism to Influence Customer Loyalty in the Poultry Feed Industry. *Open Agriculture* 2023; 8: 1-12.
- Minh P. H. T. and Duong, T. N. (2019). Determinants of Consumers' Purchasing Intentions toward Organic Foods: A study in Ho Chi Minh City, Vietnam. *Ho Chi Min City Open University Journal of Science*, 9: 90–104.
- Munasinghe, P. M. and Shantha, A. A. (2021). Factors influencing the purchase intention of green packaging among millennials in Gampaha district of Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Marketing*, 7: 117–148.
- Ortega, D. L. and Tschirley, D. L. (2017). Demand for Food Safety in Emerging and Developing Countries: A Research Agenda for Asia and Sub-Saharan Africa. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*. 7(1): 21–34.
- Popkin, B. M., Adair, L. S., Ng, S. W. (2012). Global Nutrition and the Pandemic of Obesity in Developing Countries. *Nutrition Reviews*, 70: 3–21.
- Rana, J. and Paul, J. (2017). Consumer Behavior and Purchase Intention for Organic Food: A Review and Research Agenda. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 38: 157–165.
- Shah Alam, S. dan Sayuti, N. M. (2011). Applying the Theory of Planned Behavior (TPB) in Halal Food Purchasing. *International Journal Commerce and Management*. 21:8–20.
- Shin Y. H., Im, J., Jung, S. E. Severt, K. (2018). The Theory of Planned Behavior and the Norm Activation Model Approach to Consumer Behavior Regarding Organic Menus. *International Journal of Hospitality Management*, 69: 21–9.
- Smith, K., Watson, A. Lonnie, M., Peeters, W. M., Oonincx, D., Tsoutsoura, N., Simon-Miquel, G., Szepe, K., Cochetel, N., Pearson, A. G. , Witard, O. C., Salter, A. M., Bennett, M., Corfe,

- B. M. (2023). Meeting the Global Protein Supply Requirements of a Growing and Ageing Population. *European Journal of Nutrition*, 63: 1425–1433.
- Silalahi, S. A. F., Fachrurazi, F., Fahham, A. M. (2022). Factors Affecting Intention to Adopt Halal Practices: Case study of Indonesian Small and Medium Enterprises. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6): 1244–1263.
- Skripnuk D. F., Davydenko, V. A., Romashkina, G. F., Khuziakhmetov, R. R. (2021). Consumer Trust in Quality and Safety of Food Products in Western Siberia. *Agronomy*, 11(257): 1–20.
- Syahlani, S. P.**, Haryadi, F. T., Setyawan, A. A., Mayasari, I., Dewi, N. M. A. K., Qui, N. H. (2022). Key driver of repurchase Intention in the Poultry Farming Input Market in Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 45(4): 490-498.
- Syahlani, S. P.**, Wankar, T. J., Triatmojo, A. (2023). The Influence of Objective and Subjective Knowledge on Attitude and Willingness to Pay Veterinary Control Number-Certified Livestock Food Products. *Livestock Animal Research*, 21: 136–146.
- Syahlani, S. P., Muzayyanah, M. A. U., Qui, N. H., Guntoro, B. (2024^a). Understanding Local Food Brand Buying Intention in Indonesia and Vietnam: The Role of Ethnocentrism, Attitude and Subjective Norms. *International Journal on Food System Dynamics*. 15 (1): 84-95.
- Syahlani, S. P., Muzayyanah, M. A. U., Triatmojo, A., Wankar, T. J., Qui, N. H., Dewi, N. M. A. K. (2024^b). Determinants of Consumer Attitudes toward Certified Livestock Food Product: the Influence of Socio-Demographics and Consumer Knowledge. *Journal of Hygienic Engineering and Design*. 46: 37-44.
- Syahlani, S. P., Triatmojo, A., Dewi, N. M. A. K. (2024^c). The Influence of Certification on Perceived Product Quality of Livestock Food Products. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1292: 012026.
- Sudarmiatin, S., Khoirul, F. A. and Wafaretta, V. (2020). The Intention of Halal Certification by Micro Business. *KnowledgeE Social Science*, 2020: 141-155.

- Talib, M. S., Abdul, A. B. H., Ai, C. T. (2015). Motivations and Limitations in Implementing Halal Food Certification: A Pareto Analysis. *British Food Journal*, 117(11): 2664–7205.
- Val, K., Omar, N. A., Azrinazri, M., Osman, L. and Ahmad, M. S. (2017). The Effect of Demographic Factors on Consumer Intention to Purchase Organic Products. *Geografia Online Malaysian Journal of Society and Space*, 12: 68-82.
- Verbeke, W. and Vackier, I. (2004). Profile and Effects of Consumer Involvement in Fresh Meat. *Meat Science*, 67(1): 159–68.
- Vertinsky, I. and Zhou, D. (2000). Product and Process Certification: Systems, Regulations, and International Marketing Strategies. *International Marketing Review*, 17(3): 231–52.
- Wahyono, N. D., and Utami, M. M. D. (2019). A Review of the Poultry Meat Production Industry for Food Safety in Indonesia. *Journal of Physics Conference Series*, 953(1): 1–5.
- Wang, E. S. T. and Tsai, M. C. (2019). Effects of the Perception of Traceable Fresh Food Safety and Nutrition on Perceived Health Benefits, Affective Commitment, and Repurchase Intention. *Food Quality Preference*, 8: 1–7.
- Wang, J., Tao, J., Chu, M. (2020). Behind the Label: Chinese Consumers' Trust in Food Certification and the Effect of Perceived Quality on Purchase Intention. *Food Control*, 108: 1-10.
- Widyaswara, A. S., **Syahlani, S. P.**, Haryadi, F. T. (2022). The Role of Community to Encourage Micro, Small, and Medium Enterprises in Marketing Digital Adoption Behavior. *Advances in Biological Sciences Research*. 18: 298-300.
- Wibowo, C. P., **Syahlani, S. P.**, Nurtini, S. (2019). Study of Animal-Based Food Product Labeling Use. *Buletin Peternakan*, 43 (2): 151-156.
- Wibowo, C. P., **Syahlani, S. P.**, Haryadi, F. T. (2024^a). Food Hygiene-Sanitation Labels: Is It Important? Analysis of Consumer Attention and Perception Across Age, Gender, Education and Income Groups. *Buletin Peternakan*, 48 (2): 146-152.
- Wibowo, C. P., **Syahlani, S. P.**, Haryadi, F. T. (2024^b). An Implementation of an Extended Theory of Planned Behavior to

Investigate Consumer Behavior on Higiene sanitation-Certified Livestock Food Products. *Open Agriculture*, 9 (1): 1-11.

1991 – 1992 : Staf PT USI Jaya Indonesia
1994 – sekarang : Dosen Departemen Sosial dan Ekonomi
Peternakan, Fakultas Peternakan, UGM

- 2008 – 2012 : Wakil Dekan Bidang administrasi, Keuangan dan Sumberdaya Manusia Fakultas Peternakan UGM
- 2014 – 2019 : Kepala Laboratorium Agrobisnis Peternakan, Fakultas Peternakan UGM
- 2021 – sekarang : Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan UGM
- 1993 – sekarang : Pendiri Setia Farm, Geraldine Creamery, Taman Edukasi Sato Loka

PENULISAN KARYA ILMIAH 5 TAHUN TERAKHIR

2024	Agung Triatmojo, Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Suci Paramitasari Syahlani , Budi Guntoro. 2024. Demographic Targeting of Users in Mobile Applications for Livestock Digital Marketing Among Smallholder Cattle Famers. <i>Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian</i> , 8 (2): 602-613.
	Agung Triatmojo, Nguyen Hoang Qui, Yasser Baastawy El Sayed, Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Suci Paramitasari Syahlani , Budi Guntoro. 2024. Technological Acceptance of Cattle Farmers in Mobile Applications for Livestock Digital Marketing. <i>Buletin Peternakan</i> , 48(2): 153-161.
	Candra Pungki Wibowo, Suci Paramitasari Syahlani , and Fransiskus Trisakti Haryadi. 2024. Food Hygiene-Sanitation Labels: Is It Important? Analysis of Consumer Attention and Perception Across Age, Gender, Education and Income Groups. <i>Buletin Peternakan</i> , 48 (2): 146-152.
	Candra Pungki Wibowo, Suci Paramitasari Syahlani , Fransiskus Trisakti Haryadi. 2024. An Implementation of An Extended Theory of Planned Behavior to Investigate consumer Behavior on Higiene Sanitation-Certified Livestock Food Products. <i>Open Agriculture</i> , 9 (1): 1-11.

	Felicita Eka Putri, Satibi, Suci Paramitasari Syahlani. 2024. The Influence of Pharmaceutical Companies Marketing Activities on Physicians' Prescribing: Literature Review. <i>Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi</i>, 14(2): 142-150.
	Ni Made Kusuma, Suci Paramitasari Syahlani, dan Fransiskus Trisakti Haryadi. 2024. Peran Belantik Dalam Pemasaran Sapi Bali di Provinsi Bali: Suatu Kajian Pustaka. <i>Majalah Ilmiah Peternakan</i>, 27 (1): 46-49.
	Suci Paramitasari Syahlani, Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Nguyen Hoang Qui, Budi Guntoro. Understanding Local Food Brand Buying Intention in Indonesia and Vietnam: The Role of Ethnocentrism, Attitude and Subjective Norms. <i>International Journal on Food System Dynamics</i>, 15 (1): 84-95.
	Suci Paramitasari Syahlani, Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Agung Triatmojo, Tian Jihadhan Wankar, Nguyen Hoang Qui, Ni Made Ari Kusuma Dewi. 2024. Determinants of Consumer Attitudes Toward Certified Livestock Food Products: The Influence of Socio-Demographic and Consumer Knowledge. <i>Journal of Hygienic Engineering and Design</i>, 46(1): 37-44.
	Suci Paramitasari Syahlani, Agung Triatmojo, Ni Made Ari Kusuma Dewi. 2024. The Influence of Certification on Perceived Product Quality of Livestock Food Products. <i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i>. 1292 (1): 012026.
	Desi Silvia, Satibi, Suci Paramitasari Syahlani. 2024. Bauran Pemasaran Obat Over The Counter Untuk Meningkatkan Efektivitas Strategi Penjualan di Perusahaan: Literatur Interview. <i>Majalah Farmaseutik</i>, 20(2): 332-339.

	Hani Ernawati, Suci Paramitasari Syahlani , Sari Winahjoe Siswomihardjo dan Ike Janita Dewi. 2024. Rooted in Tradition: Exploring the Integration of Local Wisdom with Sustainability and Education for Future Research. <i>Asian Journal of Education and Social Studies</i> , 50(12): 347-356.
2023	Tri Anggraini Kusumastuti, Rini Widiati, Suci Paramitasari Syahlani , Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Tian Jihadan Wankar, Agung Triatmojo. 2023. Economic Value and Utilization of social media in Fertilizer Sales in Taruna Mandiri Ngemplak Sleman, Yogyakarta. <i>Jurnal Sain Peternakan Indonesia</i> , 18 (2): 111-119.
	Diwan H Yahya, Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Suci Paramitasari Syahlani . 2023. Efektivitas Pemosisian Restoran Cepat Saji Ayam Goreng Merek Lokal: Studi Empiris Berbasis Perspektif Konsumen. <i>Jurnal Triton</i> , 14 (2): 440-450.
	Kesturi Pandanwangi, Ahmad Romadhoni Surya Putra, Fransiskus Trisakti Haryadi, Andriyani Astuti, Suci Paramitasari Syahlani . 2023. Does product certification matter? A Review of Mechanism to Influence Customer Loyalty in the poultry Feed industry. <i>Open Agriculture</i> , 8:1-12.
	Prasojo Pribadi, Susi Ari Kristina, Suci Paramitasari Syahlani , Satibi. 2023. Antecedents and Consequence of Patients' Satisfaction with Pharmaceutical Service in hospitals: A multidimensional Approach <i>Pharmacia</i> , 70(2):317-322.
	Suci Paramitasari Syahlani , Tian Jihadhan Wankar, Agung Triatmojo. 2023. The Influence of Objective and Subjective Knowledge on Attitude and Willingness to Pay Veterinary Control Number-Certified Livestock Food Product. <i>Livestock Animal Research</i> , 21(3): 136-246.

2022	Adellina Sendy Widyaswara, Suci Paramitasari Syahlani , Fransiskus Trisakti Haryadi. 2022. The Role of Community to Encourage Micro, Small, and Medium Enterprises in Marketing Digital Adoption Behavior. <i>Advances in Biological Sciences Research</i> , 18: 298-300.
	Panjono, Suci Paramitasari Syahlani , Endy Triyannanto, Muhammad Danang Eko Yulianto, Bryan Wisnu Prabowo. 2022. Pengenalan Diversifikasi Produk dan Metode Pemasaran di Masa Pandemi Covid-19 Kepada Peternak Kambing dan Domba Yogyakarta. <i>I-Com: Indonesian Community Journal</i> , 2(3): 523-532.
	Suci Paramitasari Syahlani , Fransiskus Trisakti Haryadi, Anton Agus Setyawan, Iin Mayasari, Ni Made Ari Dewi, Nguyen Hoang Qui. 2022. Key Driver of Repurchase Intention in the Poultry Farming Input Market in Indonesia. <i>Tropical Animal Science Journal</i> , 45 (4): 490-498.
2021	Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Suci Paramitasari Syahlani , Nurul Hasanah Uswati Dewi, Endang Wahyuni. 2021. Consumer Purchasing Behavior: an Empirical Study of Livestock Products Food. <i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> , 686: 012011.
	Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Suci Paramitasari Syahlani , Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2021. Consumer Preference of Processed Food Products: Study on Livestock Products. <i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> , 662:012012.
	Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, Ahmad Romadhoni Surya Putra, Suci Paramitasari Syahlani and N H U Dewi. 2021. Consumer Perception on Selecting Marketplace for Livestock Products Food. <i>IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science</i> , 637: 012054.

	Ni Made Ari Kusuma Dewi, Suci Paramitasari Syahlani, Fransiskus Trisakti Haryadi (2021). The Choice of Information Sources and Marketing Channel of Bali Cattle Farmers in Bali Province. <i>Open Agriculture</i>, 6: 413-325. Nguyen Hoang Qui, Budi Guntoro, Suci Paramitasari Syahlani, NT Linh. 2021. Factor affecting the information Sources and Communication Channels Toward Pig Farmer's Perception of African Swine Fever Factor affecting in Tra Vinh province, Vietnam. <i>Tropical Animal Science Journal</i>. 44 (2), 248-254. Suci Paramitasari Syahlani, Ni Made Ari Kusuma Dewi, Galuh Adi Insani. 2021. Resiliency Management of Layer Poultry Farm Business During COVID-19 Pandemic in the Yogyakarta Special Province. <i>Livestock and Animal Research</i>. 19(2): 217-226. Prasojo Pribadi, Susi Ari Kristina, Suci Paramitasari Syahlani, Satibi. 2021. Building Patient Loyalty in Pharmacy Service: A Comprehensive Model. <i>Indonesia Journal of Pharmacy</i>, 32(2): 241-250.
2020	Ismatullah Salim, Suci Paramitasari Syahlani, Ahmad Romadhoni Surya Putra. 2020. Strategi Implementasi Kebijakan Pemerintah pada Manajemen Rantai Pasokan Ayam Broiler di Indonesia. <i>Jurnal Agro Ekonomi</i>, 38(2):77-90. Nguyen Hoang Qui, Budi Guntoro., Suci Paramitasari Syahlani. 2020. The Social Profile, Constraint and Its Impact on Swine Herd in Tra Vinh Province, Vietnam. <i>Tropical Animal Science Journal</i>, 43(4): 385-390.
	Prasojo Pribadi, Susi Ari Kristina, Suci Paramitasari Syahlani, Satibi. 2020. Integration of Importance-Performance Analysis into Testing of the Relationship Between Hospital Service Performance, Satisfaction and Loyalty with PLS-SEM Approach. <i>International Journal of Research in Pharmaceutical Science</i>. 11(4): 6164-6173.

	Qui Hoang Nguyen, Budi Guntoro, Suci Paramitasari Syahlani and Nguyen Thuy Linh. 2020. Value Chain Analysis and Benefit Distribution of Pig Industry in Vietnam. <i>Uncertain Supply Chain Management</i> , 8: 685–692.
	Suci Nur Utami, Nur Ariesanto Ramdhan, Suci Paramitasari Syahlani , Rini Widiati. 2020. Persepsi UMKM Terhadap Pemanfaatan e-commerce e-siatik (ternakitik. com) di Kabupaten Brebes. <i>Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian</i> , 4 (2):161-169.

PENULISAN BUKU dan *BOOK CHAPTER*

1. **Suci Paramitasari Syahlani**. Iin Mayasari, Andik Cahyanto Budiarto. 2022. Menghadapi Tantangan dengan Strategi Resiliensi Bisnis: Langkah-Langkah Nyata Pupuk Indonesia. *Kasus-Kasus Manajemen Perusahaan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
2. Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, **Suci Paramitasari Syahlani**, Yuni Suranindiyah, Fransiskus Trisakti Haryadi. 2014. Post Mount Merapi Eruption Recovery of Smallholder Dairy Farming: A Case Study of Disaster Management in Indonesia. Dalam *Communities and Livelihood Strategies in Developing Countries*. Springer.
3. Soeparno, Edi Suryanto, Setiyono, Nurliyani, Yuny Erwanto, **Suci Paramitasari Syahlani**. 2009. *Ilmu dan Pangan Lokal Hasil Ternak*. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada.